

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Perkembangan suatu kota dan wilayah ditentukan atas empat aspek utama yaitu ekonomi, aspek sosial budaya, aspek fisik, dan aspek lingkungan (Widyaningsih dalam Kriswardhana, 2017). Transportasi adalah suatu aspek yang sangat menunjang dalam berbagai segi kehidupan. Semakin baik transportasi yang ada, semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Transportasi sebagai suatu sistem, terdiri atas sarana dan prasarana yang didukung oleh tata laksana dan sumberdaya manusia membentuk jaringan prasarana dan jaringan pelayanan (Winaya, 2010). Transportasi dapat diartikan perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan atau tanpa kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

Jalan sebagai salah satu prasarana transportasi merupakan unsur penting pada pengembangan kehidupan dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Jalan dikembangkan melalui cara pendekatan suatu wilayah agar tercapai keseimbangan pemerataan pembangunan antar daerah sehingga mewujudkan sasaran pembangunan nasional (Dharmawijaya, 2014).

Dalam perkembangannya, jalan yang merupakan sarana perhubungan tidak mampu berfungsi dengan maksimal karena arus lalu lintas yang makin padat sehingga terjadi berbagai permasalahan seperti terjadi kemacetan, biaya perjalanan mahal, waktu tempuh yang lama serta kenyamanan lalu lintas tidak terjamin. Jalan keluar yang dianggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pembuatan jalan tol. Pembuatan jalan tol secara tidak langsung pemakai jalan akan membiayai pembangunan dan pemeliharaan jalan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa

sistem tol di Indonesia didasarkan pada pertimbangan keadilan dan pemerataan penggunaan dana pembangunan, disamping pertimbangan ekonomi (Winaya, 2010).

Pembangunan jalan tol merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam memudahkan masyarakat di Indonesia untuk dapat melakukan mobilitas mereka baik dalam hal ekonomi maupun sosial dengan baik dan cepat. Jalan tol merupakan proyek yang diharapkan dapat mengurai kemacetan dan dapat menjadi sumber pemasukan kas negara. Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jaringan jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol.

Ruas Jalan Tol Tangerang-Merak merupakan salah satu ruas jalan tol yang terdapat di Indonesia. Jalan tol tersebut memiliki panjang ruas 72,45 km dengan daerah operasional Tangerang hingga Pelabuhan Merak. Ruas jalan tol Tangerang-Merak dibawah PT. Marga Mandalasakti Astra Infra Toll Road merupakan urat nadi transportasi di Jawa dan Sumatera karena masyarakat melakukan perpindahan baik dari maupun masuk ke Pulau Jawa di penyeberangan Pelabuhan Merak. Dampak yang terjadi yaitu adanya peningkatan kepadatan arus yang akan mengakibatkan kemacetan, kecelakaan lalu lintas, antrian di gerbang tol maupun di tempat istirahat dan pelayanan (TIP).

Peningkatan kendaraan yang melewati ruas jalan tol Tangerang-Merak akan berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas. Menurut data yang didapatkan dari PT. Marga Mandalasakti Astra Infra Toll Road, terdapat 650 kasus kecelakaan dengan fatalitas yang mengakibatkan 31 orang meninggal dunia. Hal ini tentunya menjadi perhatian penting yang harus dilakukan untuk dapat meningkatkan keselamatan dan menurunkan fatalitas akibat kecelakaan lalu lintas.

Transportasi yang dikatakan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan aspek selamat, aman, lancar dan nyaman tidak lepas dari pengaruh antara kondisi mental pengguna jalan, kemajuan teknologi kendaraan dan penyediaan prasarana lalu lintas yang baik. Hal ini dilakukan guna menekan angka kecelakaan seiring dengan berkurangnya tingkat fatalitas kecelakaan di jalan tol khususnya. Beberapa upaya untuk meminimalisir kecelakaan

sudah dilakukan baik dari segi manusia, kendaraan maupun jalan diantaranya seperti: Audit Keselamatan Jalan, Inspeksi Keselamatan Jalan, Analisis Kecelakaan Lalu Lintas, Investigasi Kecelakaan Lalu Lintas, Analisis Daerah Rawan Kecelakaan dan lain sebagainya.

Salah satu yang dapat dilakukan adalah Analisis Daerah Rawan Kecelakaan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi permasalahan keselamatan bagi pengguna jalan serta pemetaan daerah rawan kecelakaan agar dapat mengusulkan strategi pencegahan kecelakaan lalu lintas dengan suatu pendekatan perbaikan terhadap beberapa kondisi desain geometri, bangunan pelengkap jalan, kondisi lingkungan, dan fasilitas pendukung jalan yang berpotensi mengakibatkan konflik lalu lintas bahkan kecelakaan lalu lintas.

Program studi Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan merupakan salah satu program studi perguruan tinggi kedinasan yang fokus di bidang keselamatan transportasi jalan. Melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi pada semester VIII, maka hal ini dianggap perlu untuk mengaplikasikan disiplin ilmu manajemen keselamatan transportasi jalan dan memberikan pengalaman yang komprehensif bagi Taruna terkait dunia kerja yang sesungguhnya.

## **I.2 Tujuan**

- a. Melakukan identifikasi lokasi rawan kecelakaan pada Ruas Jalan Tol Tangerang-Merak
- b. Memberikan rekomendasi penanganan lokasi rawan kecelakaan pada ruas Jalan Tol Tangerang-Merak

## **I.3 Manfaat**

- a. Bagi Taruna, kegiatan PKP ini berguna untuk melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan jalan tol serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme penyelenggaraan jalan tol.
- b. Bagi PT. Marga Mandalasakti Astra Infra Toll Road Tangerang-Merak, kegiatan ini akan memberikan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan penyelenggaraan kegiatan pemeliharaan jalan tol dan

membantu peningkatan dan pengembangan kinerja bidang pemeliharaan jalan tol.

- c. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ), kegiatan PKP ini sebagai salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dan untuk menjalin kerjasama dengan pengelola jalan tol tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

#### **I.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan PKP di Jalan Tol Tangerang-Merak ini antara lain meliputi:

- a. Lokasi penelitian diambil di ruas Jalan Tol Tangerang-Merak.
- b. Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi :
  1. Angka kecelakaan lalu lintas per kilometer
  2. Tingkat kecelakaan per 100 Juta Perjalanan Kendaraan Perkilometer
  3. Tingkat fatalitas per 100 Juta Perjalanan Kendaraan Perkilometer
- c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
- d. Penyelenggaraan operasional jalan tol didasarkan pada Standar Pelayanan Minimal dan Standar Operasional Prosedur Jalan Tol Tangerang-Merak.
- e. Pemberian rekomendasi untuk penanganan lokasi rawan kecelakaan didasarkan pada analisa data sekunder dan peninjauan langsung di lapangan.

#### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP**

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) dilaksanakan pada tanggal 17 Februari s.d 30 April 2020 dan berlokasi di Kantor Operasional PT. Marga Mandalasakti Astra Infra Toll Road Tangerang-Merak dibawah bimbingan Divisi Operasional dan Divisi Pemeliharaan.

## **I.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Laporan Praktek Kerja Profesi II di Jalan Tol Tangerang-Merak ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika laporan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan lokasi, profil instansi, kelembagaan, dan metode kegiatan

### **BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang bagian umum jalan tol, analisis kondisi jalan dan perlengkapannya, analisis kinerja lalu lintas, program penanganan paska kecelakaan, analisis tingkat kecelakaan, identifikasi lokasi rawan kecelakaan, dan penanganan lokasi rawan kecelakaan.

### **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan.